

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perubahan mendasar pada proses pembelajaran yang berlangsung di persekolahan adalah perubahan sistem pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 dilakukan dengan berdasar pada pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran dan harus dilakukan dengan utama agar siswa beroleh kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk hidup dan kehidupan di dalam masyarakat.

Abidin, (2014:263) Proses pembelajaran terjadi manakalah ada interaksi antara guru dengan siswa dan antar siswa dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru menerangkan fungsi sebagai pengajar atau pemimpin belajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar. Guru sebagai pengajar di harapkan mampu mengatur, mengarahkan dan membimbing siswa serta memberikan motivasi.

Sekolah adalah lembaga formal tempat seseorang siswa menimba ilmu dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Untuk mencapai keberhasilan dimasa depan, pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu masyarakat, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Sekolah adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas moral, pengetahuan, keterampilan, dan sosial anak didik tersebut.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih menjadi perhatian para ahli pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada umumnya masih mendominasi sehingga siswa hanya menerima materi pelajaran secara pasif. Oleh sebab itu, pendidikan saat ini hendaknya didasarkan pada tingkat kualitas dan kemampuan para guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk menghadapi permasalahan dalam bidang pendidikan.

Usaha peningkatan kualitas pendidikan akan berlangsung dengan baik manakala didukung oleh kompetensi dan kemauan para pengelola pendidikan untuk melakukan perbaikan secara terus menerus menuju kearah yang lebih baik. Dengan demikian, inovasi pendidikan secara berkesinambungan dalam program pendidikan termasuk program pembelajaran merupakan tuntutan yang harus segera dilaksanakan.

Pembelajaran merupakan salah satu bagian dari kegiatan pendidikan, karena pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila ditunjak dengan kemahiran guru menerepakan komponen-komponen pembelajaran secara tepat. Komponen-komponen pembelajaran yang dimaksud antara lain : penerapan

metode yang tepat, pemilihan media yang bervariasi, pengembangan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan teknik penilaian yang sesuai, dan salah satu komponen yang perlu mendapat perhatian guru adalah pemilihan dan penerapan metode yang tepat.

Dalam proses pembelajaran seorang guru memiliki tanggung jawab besar agar pembelajaran yang diberikan dapat berhasil dengan baik, keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Ataupun tergantung pada pemilihan metode yang tepat karena akhir dari sebuah proses pembelajaran melihat hasil yang dicapai pada mata pelajaran umumnya dan mata pelajaran PKn khususnya.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Untuk mewujudkan tujuan agar siswa mempunyai kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta mempunyai keterampilan, maka dibutuhkan suasana tempat pembelajaran yang bisa menyenangkan, mengasikan dan mencerdaskan siswa. Dalam menciptakan suatu suasana belajar yang menyenangkan, mengasikan mencerdaskan dan tidak membosankan diperlukan peran seorang guru atau tenaga pengajar yang kreatif yang bisa menerapkan metode belajar yang dikehendaki dan disukai oleh siswa.

Pelajaran PKn sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disemua jenjang pendidikan formal mulai Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan dan pemahaman bagi warga negara terutama bagi siswa akan dasar negara dan konstitusi. Pelajaran PKn akan menjadi biasa dan kurang menarik kalau penyampaiannya tidak maksimal dengan metode yang disukai. Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tepatnya di SMP N 2 TOLANGOHULA kelas VIII<sup>B</sup>. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih belum optimal yakni belum mencapai KKM 75 dengan jumlah siswa 29 orang, laki-laki 16 orang, perempuan 13 orang, hanya terdapat 8 orang siswa yang mendapatkan 75 dan 21 orang yang belum mencapai nilai ketuntasan, jadi peserta didik mencapai ketuntasan 27,58 % dan belum mencapai ketuntasan 72,42 %.

Proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn di kelas VIII<sup>B</sup> SMP NEGERI 2 TOLANGOHULA hal ini dapat terwujud apabila dalam prakteknya seorang guru mampu memberikan pendidikan serta contoh yang baik dalam menjalankan tugas sebagai guru. Sedangkan masalah yang timbul dari guru adalah hanya menggunakan model ceramah atau hanya menulis materi pelajaran di papan tulis tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional), menuntun dan menggali gagasan proses berfikir siswa yang dalam berbagai hal disertai keaktifan belajar siswa betul-betul aktif dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas dan permasalahan yang terjadi masih banyak peserta didik yang belum efektif dalam pembelajaran, biasanya mereka belajar hanya pada saat ulangan atau saat ujian, karena mereka tidak memiliki keinginan dan membangun aktivitas belajar sendiri agar kedepannya lebih baik lagi. Sehingga dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan bisa lebih menyenangkan dan membuat siswa termotivasi dalam meningkatkan aktivitas belajar mereka maka peneliti menggunakan model pembelajaran dengan judul;

**“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII<sup>B</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Talangohula”**.

Harapan penelitian dalam menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar siswa dapat termotivasi dalam meningkatkan aktivitas belajar, dan dapat berfikir serta dapat mengaitkan pengetahuan dan pengalaman pengetahuan yang baru, dan lebih giat lagi pada saat proses belajar mengajar berlangsung tidak ada siswa yang keluar masuk ruangan kelas sehingga siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, sehingga siswa mampu mengasah kemampuan berfikirnya dan memperoleh hasil belajar dengan apa yang diinginkan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa.

2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Guru masih menggunakan metode ceramah.
4. Kurangnya kemampuan belajar siswa.
5. Dibutuhkan model dan media pembelajaran dalam penyajian materi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : **Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di kelas VIII<sup>B</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tolangohula?**

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Dari hasil permasalahan sebagaimana di kemukakan di atas, maka cara pemecahan masalah yang dapat di tempuh adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* akan mengakibatkan aktivitas belajar siswa dalam kagiatan belajar mengajar dapat meningkat dengan baik.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Secarah khusus untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIII<sup>B</sup> SMP Negeri 2 Tolangohula.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Bagi Siswa**

- a. Membantu siswa meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.

- b. Menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran.
- c. Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga memperoleh hasil maksimal.

#### 1.6.2 Bagi Guru

- a. Guru lebih kreatif dalam mengelola pembelajran PKn.
- b. Membantu guru berkembang secara profesional.
- c. Membantu guru memperbaiki pembelajaran.
- d. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

#### 1.6.3 Bagi Sekolah

- a. Membuka wawasan para guru dan kepala sekolah, bahwa permasalahan pembelajaran dapat diatasi melalui PTK.
- b. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik secara bertahap dan terus menerus.
- c. Meningkatkan sikap profesionalitas bagi para pendidik dan tenaga kependidikan.

#### 1.6.4 Bagi Peneliti

- a. Dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan peneliti tentang aktivitas belajar siswa dalam proses belajar di kelas.
- b. Peneliti ini sangat berguna bagi peneliti untuk menjadi saran yang tepat dalam penerapan ilmu yang didapat selama duduk di bangku kuliah dan di harapkan dapat menjadi bahan referensi di sekolah.